

PENGARUH MODAL TERHADAP PENINGKATAN SHU PADA KP-RI “UTAMA” WADASLINTANG KABUPATEN WONOSOBO

Kurniawan

Pendidikan Ekonomi, FKIP
Universitas Muhammadiyah Purworejo
kribzz.ipank@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan antara modal terhadap peningkatan SHU pada KP-RI “UTAMA” Wadaslintang Kabupaten Wonosobo 2009-2012. (2) Seberapa besar pengaruh modal terhadap peningkatan SHU pada KP-RI “UTAMA” Wadaslintang Kabupaten Wonosobo 2009-2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang berisi tentang laporan neraca dan laporan rugi laba/laporan SHU yang dikeluarkan koperasi setiap tahunnya. Sampel penelitian diambil data empat tahun terakhir yaitu tahun 2009-2012 yang berisi tentang modal dan SHU anggota yang selalu mengalami peningkatan selama tahun 2009-2012. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Peningkatan SHU (Y) memiliki rata-rata sebesar 2.8431E6 dengan standar deviasi sebesar 7.06807E5. Variabel Modal (X) memiliki rata-rata sebesar Rp. 2.1215E8 dengan standar deviasi sebesar 5.52014E7. Berdasarkan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa: $Y = 147624.204 + 0,013X$. Hasil korelasi parsial menunjukkan: (1) modal memberikan sumbangan efektif sebesar 98.40% ($t_{hitung} = 11,340$; $0.008 < 0.05$, maka signifikan) terhadap peningkatan SHU, sedangkan 1,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata kunci : Modal, SHU, KPRI

A. PENDAHULUAN

Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 ayat (1) menyatakan bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Selanjutnya didalam penjelasan pasal 33 tercantum dasar demokrasi, produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua dibawah pimpinan atau pemilikan anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang seorang. Oleh karena itu, bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Pembangunan koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat diarahkan agar

makin memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang sehat, tangguh, kuat dan mandiri serta berakar dalam masyarakat. Koperasi sebagai bagian dari perekonomian nasional diharapkan menjadi badan usaha yang mampu berperan disemua bidang usaha, terutama dalam kehidupan ekonomi rakyat dalam mewujudkan demokrasi ekonomi.

Pelayanan mempunyai peranan penting dalam koperasi, hal ini sesuai dengan penjelasan pasal 43 ayat (1) UU No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian menunjukkan bagaimana pentingnya pelayanan usaha koperasi terutama yang diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang anggota maupun kesejahteraan anggota. Dalam hubungan ini, maka pelayanan koperasi harus dilakukan secara produktif, efektif dan efisien dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan koperasi yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya pada anggota dengan tetap mempertahankan pendapatan usaha. Pelayanan mempunyai peranan penting dalam koperasi, hal ini sesuai dengan penjelasan pasal 43 ayat (1) UU No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian menunjukkan bagaimana pentingnya pelayanan usaha koperasi terutama yang diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang anggota maupun kesejahteraan anggota. Dalam hubungan ini, maka pelayanan koperasi harus dilakukan secara produktif, efektif dan efisien dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan koperasi yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya pada anggota dengan tetap mempertahankan pendapatan usaha.

Modal usaha koperasi merupakan salah satu sumberdaya yang digunakan untuk menjalankan usaha, dimana modal dalam usaha koperasi sebagai salah satu faktor produksi yang turut menentukan majunya suatu koperasi. Besar kecilnya usaha koperasi tergantung dari kemampuan koperasi untuk menghimpun dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal dari pinjaman. Modal sendiri berasal

dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Dana cadangan dan hibah. Sedangkan Modal Pinjaman dapat berasal dari : anggota, Koperasi lainnya atau anggotanya, Bank dan lembaga keuangan lainnya, Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, serta Sumber lain yang sah (UU No.25 tahun 1992 pasal 41). “Jelaslah faktor modal dalam koperasi memegang peranan penting, dimana modal merupakan alat atau faktor yang berguna untuk produksi lebih lanjut” (Arifinal Chaniago,1985:9). Oleh karena itu, penggunaan modal koperasi harus benar-benar efektif dan efisien berdasarkan pada disiplin rencana dan anggaran yang telah ada, sehingga modal koperasi dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan koperasi.

Masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “adakah pengaruh positif dan signifikan modal terhadap peningkatan SHU pada KP-RI “UTAMA” dan seberapa besar pengaruhnya?”. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan modal terhadap peningkatan SHU pada KP-RI “UTAMA” dan seberapa besar pengaruhnya.

Penelitian ini sesuai dengan yang terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan Nur Azizah tahun 2005 dengan judul Pengaruh Modal Terhadap Peningkatan Perolehan Shu Anggota Pada Kpri “Al-Ikhlas” Man 1 Semarang. Menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara modal terhadap peningkatan SHU yang diperoleh KP-RI “Al-Ikhlas”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan bersifat *ex-post facto*. Penelitian dilaksanakan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) “UTAMA” Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo pada bulan Agustus 2013. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data tentang modal di KP-RI “UTAMA” Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo. Sampel penelitian yaitu data lengkap tentang

modal dari tahun 2009 sampai 2012. Pengumpulan data dengan dokumentasi dari laporan neraca dan laporan rugi-laba / SHU anggota. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Deskriptif
2. Analisis Kuantitatif
 - a. Analisis Regresi Sederhana
 $Y = a + b_1X_1$ (Algifari, 2000:85)
 - b. Uji t
 $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$ (Sugiyono, 2008: 187)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil analisis diskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
modal	4	1.58E8	2.84E8	2.1215E8	5.52014E7
shu	4	2259239.00	3801369.00	2.8431E6	7.06807E5
Valid N (listwise)	4				

Variabel Y dengan N sebanyak 4 memiliki rata-rata sebesar 2.8431E6 dengan standar deviasi sebesar 7.06807E5.

Variabel X dengan N sebanyak 4 memiliki rata-rata sebesar Rp.= 2.1215E8 dengan standar deviasi sebesar 5.52014E7.

2. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	147624.204	243659.446		.606	.606
	modal	.013	.001	.992	11.340	.008

a. Dependent Variable: shu

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas maka dapat disusun persamaan regresi sederhana $Y = 147624.204 + 0,013X$.

$a=147624,204$ merupakan nilai peningkatan SHU (Y) apabila nilai variabel X sama dengan nol. $b_1=0,013$ menunjukkan koefisien regresi variabel modal bernilai positif, artinya apabila modal (X) naik sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi kenaikan SHU (Y) sebesar 0,013 satuan.

3. Uji t

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Partial
1 (Constant)	147624.204	243659.446		.606	.606	
Modal	.013	.001	.992	11.340	.008	.992

Pada uji t dengan variabel bebas modal diperoleh t hitung= 11,340 dan sig = 0,008 ($0,008 < 0,05$, maka signifikan). t hitung= 11,340 lebih besar dari t tabel= 2,045 dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9840. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan sebesar 98,40% terhadap peningkatan SHU pada KP-RI "UTAMA" Wadaslintang Kabupaten Wonosobo.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian adalah ada pengaruh positif dan signifikan antara modal terhadap peningkatan SHU pada KP-RI "UTAMA" Wadaslintang Kabupaten Wonosobo tahun 2009-2012.

Saran yang dapat diberikan yaitu bahwa penambahan modal sendiri sangat diperlukan mengingat SHU koperasi maupun SHU Anggota juga semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Arifinal Chaniago. 1984. *Perkoperasian Indonesia*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Nur Azizah. 2005. *Pengaruh Modal Terhadap Peningkatan Perolehan SHU Anggota pada KP-RI "Al Ikhlas" Man 1 Semarang*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992: *Tentang Perkoperasian Indonesia*.